

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil penelitian mengenai pengaruh pemberian madu terhadap frekuensi defekasi pada anak diare di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Rata-rata frekuensi defekasi sebelum diberikan madu pada anak penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya yaitu 6 kali.
2. Rata-rata frekuensi defekasi sesudah diberikan madu pada anak penderita diare di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya yaitu 3 kali
3. Terdapat pengaruh pemberian madu terhadap frekuensi defekasi pada anak diare di Wilayah Kerja Puskesmas Cigeureung Kota Tasikmalaya dengan p value 0,000

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

Alangkah baiknya masyarakat khususnya bagi keluarga yang memiliki anak diare untuk menggunakan madu sebagai terapi alternative untuk menurunkan defekasi.

2. Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan komplementer untuk penanganan diare dengan pemberian madu sebagai upaya untuk pemenuhan gizi dan kebutuhan cairan dan elektrolit bagi balita penderita diare.

3. Institusi Program Studi Keperawatan Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi di perpustakaan. Sebagai penerapan penerapan Catur Darma Perguruan Tinggi bagi peneliti, dan sebagai dasar bagi penelitian lanjutan.

4. Institusi Pelayanan Puskesmas Cigeureung

Sebaiknya tenaga kesehatan di institusi pelayanan dalam mengobati diare dan komplikasinya melalui peningkatan penerapan keperawatan komplementer khususnya dengan pemberian madu

5. Peneliti selanjutnya

Alangkah baiknya dilakukan penelitian lanjutan mengenai terapi komplementer keperawatan khususnya dalam penanganan diare pada anak balita selain madu dibandingkan dengan terapi komplementer lain salah satunya dengan daun jambu biji, daun sirih atau kunyit, pisang, jahe, air kelapa, wortel, lada putih lainnya.